

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apotek merupakan salah satu dari pelayanan kesehatan dalam membantu mewujudkan tercapainya derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Pelayanan kesehatan merupakan upaya yang diselenggarakan oleh diri sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah, menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat (Komalawati & Triswandi, 2022).

Apotek Firdan Farma di Malang adalah salah satu apotek yang menjadi pilihan masyarakat untuk mendapatkan obat swamedikasi. Penggunaan obat swamedikasi, atau obat bebas terbatas tanpa resep dokter, telah menjadi praktik yang umum di masyarakat modern. Menurut Kristiyanti & Widayati (2022) swamedikasi adalah suatu tindakan pengobatan atas inisiatif individu sendiri untuk mengobati penyakit atau gejala yang dapat dikenali sendiri tanpa memeriksakan diri ke dokter. Swamedikasi dilakukan untuk pengobatan ringan seperti demam, batuk, nyeri, flu, diare, anemia, alergi penyakit kulit lainnya (Efayanti dkk., 2019). Obat yang digunakan dalam swamedikasi adalah obat tanpa resep, obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat wajib apotek (OWA) (Mustika dkk., 2020).

Swamedikasi mempunyai kelebihan yaitu tidak membutuhkan biaya yang terlalu mahal, lebih menghemat waktu daripada untuk mengantri di klinik, rumah sakit atau sarana kesehatan lainnya. Namun, swamedikasi mempunyai kekurangan yaitu masyarakat tidak dapat mengetahui efek samping obat, cara minum obat yang tidak tepat sehingga dapat menimbulkan penyakit baru apabila obat yang dikonsumsi tidak sesuai dengan penyakit yang diderita (Restiyono, 2016).

Salah satunya penyakit yang pengobatanya dapat dilakukan sendiri adalah flu. Flu merupakan penyakit pernafasan menular akibat virus saluran pernafasan yang menyerang saluran nafas bagian atas. Dengan ditandai dengan beberapa gejala, antara lain demam (suhu tubuh umumnya tinggi, diatas 38°C), pilek dan hidung tersumbat, sakit kepala, dan nyeri sendi, bersifat *self-limiting disease*, atau penyakit yang dapat sembuh sendiri dengan meningkatnya daya tahan tubuh. Obat-obat yang digunakan swamedikasi yaitu golongan obat bebas dan obat bebas terbatas merupakan obat yang relatif aman digunakan untuk swamedikasi (Rosyidah & Fanani, 2020).

Ketika seseorang mengalami gejala flu seperti demam, batuk, pilek, dan sakit tenggorokan, banyak yang memilih untuk mencari bantuan di apotek. Menurut Jihan dkk (2024) influenza atau flu merupakan suatu penyakit infeksi akut saluran pernapasan terutama ditandai oleh demam, menggigil, sakit otot, sakit kepala dan sering disertai pilek, sakit tenggorokan dan batuk non produktif. Kondisi ini sangat umum terjadi di musim pancaroba. Penyakit ini sangat mudah menular ke orang lain, terutama ketika 3–4 hari pertama setelah pengidapnya terinfeksi virus flu. Gejala influenza akan bertambah parah selama 2 hingga 4 hari sebelum akhirnya membaik dan sembuh. Di tengah kesibukan dan tuntutan hidup yang tinggi,

swamedikasi memberikan kenyamanan bagi individu untuk mengatasi gejala flu tanpa harus mengunjungi dokter. Apotek, sebagai tempat distribusi utama obat, memegang peran kunci dalam menyediakan obat-obatan tersebut dan memberikan informasi kepada pasien.

Pengobatan flu didasari pada indikasi yang ada. Pada umumnya masyarakat melakukan pengobatan flu dengan menggunakan obat yang dijual bebas di apotek, toko obat maupun warung-warung sehingga ketepatan dosis dan efek samping yang diharapkan masih kurang edukasi. Pada saat pasien atau pengunjung apotek datang meminta pengobatan flu dengan cara menyebut nama obat tertentu. Jika pengobatan yang dilakukan tidak sesuai dengan gejala yang diderita oleh pasien maka akan mengakibatkan tidak memenui standart rasional penggunaan obat. Octavia (2019) menyatakan dalam pelayanan kesehatan, obat memainkan peran yang sangat penting dalam tercapainya kesehatan pasien, namun penggunaan obat yang rasional masih menjadi masalah terbesar dalam tercapainya terapi yang efektif dan efisien.

Menurut Modul obat rasional yang diterbitkan oleh Kemenkes (2011), kriteria penggunaan obat rasional antara lain: tepat diagnosis, tepat indikasi penyakit, tepat memilih obat, tepat dosis, tepat penilaian kondisi pasien, waspada terhadap efek samping, efektif, aman, mutu terjamin, harga terjangkau, tersedia setiap saat, tepat tindak lanjut, dan tepat dispensing (penyerahan obat). Pemakaian obat yang rasional sangat penting sebagai upaya tercapainya kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik (Octavia, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin membuat karya tulis ilmiah yang berjudul Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Swamedikasi Obat Flu Di Apotek Firdan Farma Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat dari latar belakang di atas adalah Bagaimana tingkat pengetahuan pasien tentang swamedikasi obat flu di Apotek Firdan Farma Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang swamedikasi obat flu di Apotek Firdan Farma Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi Peneliti

Sarana mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah didapat saat kuliah, khususnya dalam melakukan penelitian, dan menambah wawasan peneliti.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan tambahan pengetahuan mengenai mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang swamedikasi obat flu di Apotek Firdan Farma Malang.

3. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah informasi dan referensi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah dengan mengkaji pengetahuan pembeli di Apotek Firdan Farma yang melakukan swamedikasi obat flu melalui kuisioner pada April sampai dengan Mei 2024. Keterbatasan penelitian ini adalah kejuran

dari pasien yang menjadi responden. Peneliti tidak dapat mengendalikan kejujuran responden.

1.6 Definisi Istilah

1. Tingkat pengetahuan adalah hal-hal yang diketahui oleh responden mengenai swamedikasi .
2. Swamedikasi adalah pengobatan sendiri yang biasa dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan atau gangguan yang ringan.
3. Apotek merupakan salah satu dari pelayanan kesehatan dalam membantu mewujudkan tercapainya derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat.
4. Influenza atau flu adalah suatu penyakit infeksi akut saluran pernafasan terutama ditandai oleh demam, menggigil, sakit otot, sakit kepala dan sering disertai pilek, sakit tenggorokan dan batuk non produktif.
5. Obat flu adalah obat tanpa resep dokter yang dapat diperoleh di apotek dan toko obat berizin yang mempunyai kombinasi dari beberapa zat aktif dan bukan merupakan obat herbal.